

## Bubur Tempe Sebagai Upaya Membantu Pemulihan Kasus Diare pada Anak

Mustikasari Dewi<sup>1</sup> Firza Zaenatin<sup>2</sup> Galuh Setyo<sup>3</sup> Revilia Kania<sup>4</sup> Purnama Indah<sup>5</sup>

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [mustikasari92@gmail.com](mailto:mustikasari92@gmail.com)<sup>1</sup> [firza.kesesi@gmail.com](mailto:firza.kesesi@gmail.com)<sup>2</sup> [galuhstyak@gmail.com](mailto:galuhstyak@gmail.com)<sup>3</sup> [reviliakania3@gmail.com](mailto:reviliakania3@gmail.com)<sup>4</sup> [indah04purnama@gmail.com](mailto:indah04purnama@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Diare telah menyebabkan perkembangan pada anak-anak menurun. Saat ini bidang kesehatan sudah menemukan sarana supaya anak bisa mengurangi konsumsi obat diare dan membuat balita tidak kekurangan cairan. Masalah kesehatan pada anak di Indonesia sangat kompleks dan bervariasi salah satunya yang menyebabkan anak kekurangan cairan adalah diare. Permasalahan penurunan angka diare pada balita merupakan salah satu prioritas pemerintah di bidang kesehatan. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok kader kesehatan dan penggerak PKK adalah (1) belum memiliki pengetahuan tentang bahayanya diare (2) belum mengetahui keterampilan tentang pembuatan bubur tempe. Tujuan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan pada ibu penggerak PKK dan kader kesehatan di desa Singkil (2) Supaya ibu penggerak PKK dan kader kesehatan di desa Singkil mengetahui cara pembuatan bubur tempe (3) Membangun komunitas masyarakat peduli kesehatan balita. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) Pelatihan cara pembuatan bubur tempe (2) Membuat komunikasi masyarakat peduli kesehatan balita (3) Pemberi fasilitas kepada balita yang sedang mengalami diare. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa sebagai wujud dukungan terhadap program MBKM yang dicanangkan pemerintah. Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan mengenai diare dan keterampilan membuat bubur tempe (2) publikasi pada nurnal nasional pengabdian masyarakat.

**Kata Kunci:** Balita, Diare



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal. Penyakit diare ini biasanya ditandai dengan gejala-gejala lain seperti muntah-muntah, sehingga menyebabkan pasien mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada akhirnya apabila tidak mendapatkan pertolongan segera dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga kematian (Apriani et al., 2022). Menurut data (World Health Organization, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah pasien diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1.14%. Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7,0%). Proporsi terbesar pasien diare pada balita dengan kejadian tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%), lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14,43%), dan kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12,37%) (Apriani et al., 2022). Di Indonesia, prevalensi diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan kasus yang tinggi. Berdasarkan data

Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Nugraha et al., 2022).

Target cakupan pelayanan penderita Diare semua umur (SU) yang datang ke sarana kesehatan adalah 10 persen dari perkiraan jumlah penderita Diare SU (Insidens Diare SU dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Tahun 2021 jumlah penderita diare SU yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 279.484 penderita (28,2 persen dari perkiraan diare di sarana kesehatan). Angka kesakitan diare semua umur di Provinsi Jawa Tengah adalah 270/1.000 penduduk (Rapid Survey Diare tahun 2015). Dari jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 61,2 persen mendapatkan oralit.Kabupaten/ Kota dengan persentase kasus diare balita dilayani di sarana kesehatan tertinggi adalah Kota Surakarta dan terendah adalah Brebes. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan edukasi tentang pembuatan bubur tempe dan mencegah diare pada balita. Subagyo (2010) menyebutkan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan diare dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi, cara penanggulangan diare dengan cara nonfarmakologi yaitu dengan melakukan proses asuhan gizi terstandar yang meliputi assesment gizi, diagnosa gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi. Diare dapat mengakibatkan berkurangnya nafsu makan dan gangguan pencernaan yang menyebabkan menurunnya absorpsi zat-zat nutrisi dalam tubuh sehingga menimbulkan malnutrisi. Hal tersebut dapat mempengaruhi status gizi pasien karena asupan makanan menurun dan katabolisme tubuh meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukannya suhan gizi pada pasien diare untuk mengatasi terjadinya malnutrisi pada pasien diare (Kurnia et al., 2015).

## **METODE PENGABDIAN**

Tahap persiapan di laksanakan di Desa Singkil Rt 02/ Rw05, Karanggeneng, Boyolali, Jawa Tengah. Pada tahap ini akan dilakukan persiapan penetapan lokasi pelatihan dan melakukan pertemuan langsung bersama mitra untuk dilakukan sosialisasi pengenalan, rencana selama kegiatan, dan pendampingan pelatihan pembuatan bubur tempe kepada mitra khususnya para ibu. Setelah itu akan dilakukan persiapan materi dan kebutuhan alat yang akan dipakai selama kegiatan.

**Tabel. 1. Masalah dan Solusi yang Akan Dilakukan**

No	Masalah	Solusi	Indikator Keberhasilan
<b>A. Masalah Produksi</b>			
1.	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap masalah yang muncul saat pemberian gizi pada balita yang mengalami diare	1. Pelatihan pengelolaan pemberian gizi atau nutrisi pada balita yang mengalami diare dengan bubur tempe	1.Ibu Penggerak PKK dan Kader kesehatan mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang benar dalam pengelolaan pemberian nutrisi pada balita diare
2.	Tidak ada komunitas peduli balita diare	1. Membuat Komunitas dengan Media Sosial Whatshaapp	Penggerak PKK dan Kader Posyandu menjadi penggerak dan penguat gerakan sayang ibu dan bayi
3	Tidak ada fasilitas edukasi membantu memudahkan akses informasi dalam layanan kesehatan ibu dan anak upaya pencegahan pada balita diare	1. Pemberian fasilitas edukasi media pencegahan balita mengalami diare	Tersalurkan hibah fasilitas edukasi literasi upaya pencegahan kekurangan nutrisi pada balita yang mengalami diare

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

**Tabel 2. Persentasi pengetahuan Ibu penggerak PKK dan Kader Kesehatan**

No	Pengetahuan	Pre Kegiatan (%)	Post Kegiatan (%)
1	Teknik		
	1. Baik	28.6	85.7
	2. Kurang baik	71.4	14.3
2	Teknik Pembuatan Bubur Tempe		
	1. Baik	0.0	42.9
	2. Kurang baik	100.0	57.1

Tabel 2 memberikan gambaran hasil pengetahuan ibu penggerak PKK dan kader kesehatan setelah pelatihan 1 kali pengelolaan pembuatan bubur tempe menunjukkan peningkatan pengetahuan.

### Pembahasan

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Menurut hasil Riskesdas 2007, Diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%), sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian yang keempat (13,2%). Jumlah penderita pada KLB diare tahun 2013 menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2012 dari 1.654 kasus menjadi 646 kasus pada tahun 2013. KLB diare pada tahun 2013 terjadi di 6 provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Jawa Tengah yang mencapai 294 kasus. Sedangkan angka kematian (CFR) akibat KLB diare tertinggi terjadi di Sumatera Utara yaitu sebesar 11,76% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Upaya pemerintah selama ini dalam penanggulangan diare khususnya diare pada balita sudah dilakukan melalui berbagai kegiatan misalnya perbaikan sanitasi lingkungan dan air di enam daerah ibu kota, pembuatan tengki septik komunal dan limbah. Tujuan yang diharapkan tersebut sampai saat ini belum tercapai dan angka Pengaruh Pemberian Diet Bubur Tempe Terhadap Frekuensi BAB Pada Anak Diare di daesa Singkil Rt 02/ Rw05, Karanggeneng, Boyolali, Jateng kejadian diare masih meningkat di Indonesia. Hal tersebut tidak ditanggulangi dengan sungguh-sungguh maka pemerintah akan banyak mengalami kerugian baik di sektor ekonomi maupun sumber daya manusia (Depkes, 2009). Pemberian bubur tempe terhadap pasien diare telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Hartiningrum (2010). Penelitian dilakukan terhadap semua penderita penyakit diare pada anak usia 6-24 bulan yang dirawat di RSUD Kartini Kabupaten Jepara. Sampel diambil secara accidental dari bulan Januari - Pebruari 2010. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa formula tempe dapat dipakai sebagai pengganti formula Preda pada anak dengan penyakit diare akut. Rata-rata lama penyakit diare pada pemberian formula Preda adalah 4,95 hari dan pemberian bubur tempe adalah 4,21 hari.

### Upaya Penanganan Diare

Untuk mencegah diare, dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan diri dan makanan, misalnya dengan mencuci buah dan sayur sebelum dimakan tidak mengkonsumsi makanan atau minum air yang belum di masak sampai matang, dan rajin mencuci tangan.

### Saran Mencegah Diare

Pertolongan pertama yang dapat di lakukan di rumah saat bayi diare:

- Tawarkan banyak cairan. Jika memberikan susu formula, buatlah susu formula seperti biasa dan beri makan bayi Anda. Jangan mengganti susu formula tanpa persetujuan dokter dan

jangan memberikan jus buah pada bayi diare. Minuman manis seperti jus dapat memperburuk gejala diare. Itu karena beberapa bayi belum dapat mencerna gula dengan mudah.

- b. Berikan makanan sehat. Jika bayi sudah memasuki usia makan makanan padat, beri mereka sedikit makanan yang dapat membantu meredakan diare, seperti bubur dan pisang. Mengutip Parents, makanan yang mengandung probiotik dapat membantu memulihkan bakteri sehat, sehingga bisa diberikan untuk bayi diare yang sudah masuk usia makan makanan padat. Makanan yang mengandung probiotik, seperti tempe dan yogurt.
- c. Rajin ganti popok anak. Pakar kesehatan anak merekomendasikan Anda menggunakan kain lap lembut dan air hangat untuk membersihkan pantat si kecil setelah buang air besar. Selain itu, Anda perlu mengoleskan salep popok, seperti petroleum jelly pada setiap menggantikan popok. Beri tahu dokter, jika ruam tidak membaik atau memburuk setelah beberapa hari.
- d. Hindari beberapa hal ini: Susu sapi, Jus apel dan jus buah lainnya, Gorengan, Makanan pedas, Minuman olahraga yang dibuat untuk orang dewasa dan Obat antidiare, kecuali dokter anak yang langsung meresepkannya

## KESIMPULAN

Diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%), sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian yang keempat (13,2%). Jumlah penderita pada KLB diare tahun 2013 menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2012 dari 1.654 kasus menjadi 646 kasus pada tahun 2013. KLB diare pada tahun 2013 terjadi di 6 provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Jawa Tengah yang mencapai 294 kasus. Sedangkan angka kematian (CFR) akibat KLB diare tertinggi terjadi di Sumatera Utara yaitu sebesar 11,76% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Upaya pemerintah selama ini dalam penanggulangan diare khususnya diare pada balita sudah dilakukan melalui berbagai kegiatan misalnya perbaikan sanitasi lingkungan dan air di enam daerah ibu kota, pembuatan tengki septik komunal dan limbah. Tujuan yang diharapkan tersebut sampai saat ini belum tercapai dan angka Pengaruh Pemberian Diet Bubur Tempe Terhadap Frekuensi BAB Pada Anak Diare di daesa Singkil Rt 02/ Rw05, Karanggeneng, Boyolali, Jateng kejadian diare masih meningkat di Indonesia. Hal tersebut tidak ditanggulangi dengan sungguh-sungguh maka pemerintah akan banyak mengalami kerugian baik di sektor ekonomi maupun sumber daya manusia (Depkes, 2009).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Hairil. "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala." *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2.3 (2019): 78-83.
- Anggraini, Debie, and Olivitari Kumala. "Diare Pada Anak." *Scientific Journal* 1.4 (2022): 309-317.
- Jateng, Dinkes. "Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah." *Profil Kesehatan Jawa Tengah* (2018).
- Kristantini, Indah. *Penerapan Pemberian Bubur Tempe Terhadap Frekuensi Diare Anak*. Diss. Universitas Duta Bangsa Surakarta, 2023.
- Kurniawati, Kurniawati, Endang Zulaicha Susilaningsih, and S. Kp. *Upaya Penanganan Dehidrasi Pada Pasien Diare Anak Di RSUD Pandan Arang Boyolali*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Maharani, Baiq. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Dukuh Pilang Kelurahan Ketitang Kecamatan Nogosari." *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)* 13.2 (2020): 36-52.

- Milindasari, Praty, and Ida Yatun Khomsah. "Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pembuatan Bubur Tempe untuk Penanganan Diare pada Balita di Lingkungan Akper Bunda Delima Bandar Lampung." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 5.9 (2022): 3017-3026.
- Sari, Dewi Kartika, and Anjar Nurrohmah. "Bubur tempe membantu penanganan diare pada balita." *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2019): 10-18.
- Simanungkalit, Happy Marthalena, and Muliana Muliana. "Pemberian Bubur Tempe terhadap Lamanya Diare Akut pada Balita di Puskesmas Puruk Cahu." *Jurnal Kesehatan Manarang* 7.1 (2021).
- Utami, Nurul, and Nabila Luthfiana. "Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian diare pada anak." *Jurnal majority* 5.4 (2016): 101

